



PENGARUH KEPERCAYAAN AGAMA DAN KEPERCAYAAN INSTITUSIONAL TERHADAP LOYALITAS MUZAKKI DI BAZNAS KABUPATEN WAJO

Andi Nurwana¹, Ahmad Rafiq²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng

Email: sisterandinurwana@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan keagamaan dan kepercayaan institusional terhadap loyalitas muzakki di BAZNAS Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri dari 2.212 muzakki, dengan 96 responden yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, uji-t, uji-F, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,297 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kepercayaan institusional juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,681 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara simultan, kepercayaan keagamaan dan kepercayaan institusional secara signifikan memengaruhi loyalitas muzakki, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 89,5% variasi dalam loyalitas muzakki, sedangkan 10,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menekankan bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan, transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme kelembagaan merupakan strategi penting untuk meningkatkan loyalitas muzakki dalam penyaluran zakat melalui BAZNAS Kabupaten Wajo.

Kata Kunci : *Kepercayaan Keagamaan; Kepercayaan Institusional; Loyalitas Muzakki; Pengelolaan Penyaluran Zakat*

Abstract. This study aims to analyze the influence of religious trust and institutional trust on muzakki loyalty at BAZNAS Wajo Regency. This study utilizes a quantitative approach with a survey method. The research population consists of 2,212 muzakki, with 96 respondents selected using the simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS version 25, which included validity tests, reliability tests, t-test, F-test, and coefficient of determination analysis. The results of the study show that religious trust has a positive and significant influence on muzakki loyalty, with a regression coefficient value of 0.297 and a significance value of 0.000. Institutional trust also has a positive and significant influence on muzakki loyalty, with a regression coefficient value of 0.681 and a significance value of 0.000. Simultaneously, religious trust and institutional trust significantly affect muzakki loyalty, with a coefficient of determination (R^2) of 0.895. This indicates that both variables explain 89.5% of the variation in muzakki loyalty, while the remaining 10.5% is influenced by other factors outside this research model. These findings emphasize that strengthening religious values, transparency, accountability, and institutional professionalism are essential strategies to increase muzakki loyalty in zakat distribution through BAZNAS Wajo Regency.

Keywords : *religion trust, institutional trust, muzakki loyalty, zakat distribution*

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi spiritual dan sosial. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT sekaligus berfungsi sebagai mekanisme peningkatan kesejahteraan sosial. Melalui pengelolaan zakat yang efektif, ketimpangan ekonomi dapat dikurangi dan bantuan dapat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Di Indonesia, pengelolaan zakat telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Peraturan tersebut menekankan bahwa pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat harus dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel melalui lembaga yang berwenang. Salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), termasuk BAZNAS tingkat kabupaten.

BAZNAS Kabupaten Wajo memainkan peran penting dalam mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat dari masyarakat. Namun, efektivitas pengumpulan zakat sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat. Beberapa muzakki masih lebih memilih untuk menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik daripada melalui lembaga zakat formal. Kondisi ini menunjukkan kepercayaan tetap menjadi faktor krusial yang memengaruhi keputusan muzakki. Kepercayaan keagamaan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku muzakki. Kepercayaan keagamaan mengacu pada keyakinan individu bahwa pengelolaan zakat melalui suatu lembaga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan merupakan bentuk ibadah. Muzakki dengan keyakinan keagamaan yang kuat cenderung memiliki kesadaran dan komitmen yang lebih tinggi untuk menunaikan kewajiban zakat.

Selain kepercayaan religius, kepercayaan terhadap lembaga juga memainkan peran penting dalam membangun loyalitas muzakki. Kepercayaan terhadap lembaga berkaitan dengan keyakinan masyarakat terhadap kemampuan lembaga zakat dalam mengelola dana secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab. Lembaga yang dapat dipercaya akan mendorong muzakki untuk terus menyalurkan zakat melalui lembaga yang sama.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh keagamaan dan kredibilitas kelembagaan terhadap perilaku pembayaran zakat. Namun, penelitian yang secara bersamaan menganalisis pengaruh kepercayaan keagamaan dan kepercayaan terhadap lembaga terhadap loyalitas muzakki, khususnya di lembaga zakat daerah seperti BAZNAS Kabupaten Wajo, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji bagaimana kedua bentuk kepercayaan tersebut memengaruhi loyalitas muzakki. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan studi pengelolaan zakat, khususnya terkait perilaku berbasis kepercayaan di kalangan muzakki. Secara praktis, temuan-temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi BAZNAS Kabupaten Wajo dalam memperkuat strategi kelembagaan guna meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat.

TINJAUAN TEORI

Tinjauan Teori memberikan landasan teoretis dan empiris untuk mengkaji pengaruh kepercayaan keagamaan dan kepercayaan kelembagaan terhadap loyalitas para muzakki di lembaga zakat. Bagian ini membahas hubungan konseptual antara kepercayaan, kepercayaan keagamaan, kepercayaan kelembagaan, dan loyalitas berdasarkan perspektif teoretis yang relevan serta temuan empiris sebelumnya. Dalam konteks pengelolaan zakat, kepercayaan merupakan unsur mendasar karena para muzakki mempercayakan harta mereka kepada lembaga zakat dengan harapan bahwa dana tersebut akan dikelola secara profesional, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Oleh karena itu, memahami peran berbagai dimensi kepercayaan sangat penting dalam menjelaskan loyalitas para muzakki terhadap lembaga zakat. Menurut Armstrong & Philip dalam Sarah Intan Tasia *et al.* (2024), merek (*brand*) atau tanda dagang merupakan suatu nama, simbol, lambang, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang digunakan untuk menunjukkan identitas suatu produk atau jasa. Merek merupakan faktor penting dalam kegiatan pemasaran karena menjadi sarana untuk memperkenalkan serta membedakan suatu produk atau jasa, sekaligus membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

A. Landasan Konseptual dan Teoretis

Kepercayaan merupakan konsep mendasar dalam hubungan sosial, ekonomi, dan organisasi karena mengurangi ketidakpastian serta mendorong individu untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan pihak lain. Mayer, Davis, dan Schoorman (1995) mengkonseptualisasikan kepercayaan sebagai kesediaan suatu pihak untuk menjadi rentan terhadap pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak yang dipercaya memiliki kemampuan, integritas, dan niat baik.

Dalam konteks organisasi, kepercayaan terbentuk ketika individu menilai bahwa suatu lembaga memiliki kompetensi yang memadai, menunjukkan kejujuran, dan berkomitmen terhadap kepentingan para pemangku kepentingan. Robbins dan Judge (2017) lebih lanjut menjelaskan bahwa kepercayaan mencerminkan harapan positif terhadap perilaku pihak lain, di mana pihak yang dipercaya diyakini tidak akan bertindak secara oportunistik atau menimbulkan kerugian.

Dalam pengelolaan zakat, kepercayaan menjadi faktor kritis karena para muzakki mendelegasikan pengelolaan dan penyaluran dana zakat mereka kepada lembaga zakat. Oleh karena itu, lembaga zakat harus menunjukkan profesionalisme, akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam untuk mempertahankan kepercayaan publik. Tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong para muzakki untuk melanjutkan hubungan mereka dengan lembaga zakat dan memperkuat kesediaan mereka untuk memberikan dukungan berkelanjutan.

B. Tinjauan Studi Empiris

Studi empiris sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepercayaan, keagamaan, transparansi, dan kredibilitas lembaga merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi perilaku terkait zakat. Namun, temuan tersebut bervariasi tergantung pada konteks penelitian, variabel yang diteliti, dan karakteristik lembaga.

Srilupita Sri (2024) meneliti pengaruh transparansi zakat, kualitas layanan, keagamaan, kepuasan, dan kepercayaan terhadap loyalitas muzakki. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian tersebut menemukan bahwa transparansi dan kualitas layanan secara positif memengaruhi loyalitas muzakki, sementara kepercayaan dan kepuasan berperan sebagai faktor mediasi penting dalam memperkuat hubungan jangka panjang antara muzakki dan lembaga zakat.

Anisa, Mukhsin, dan Najmudin (2024) meneliti pengaruh keagamaan, literasi zakat, dan kepercayaan terhadap niat muzakki untuk membayar zakat profesional di BAZNAS Provinsi Banten. Temuan mereka menunjukkan bahwa literasi zakat dan kepercayaan secara signifikan memengaruhi niat muzakki. Penelitian ini menekankan bahwa kepercayaan terhadap lembaga zakat merupakan penentu krusial dalam mendorong masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga formal. Syam, Ambo Masse, dkk. (2023) menganalisis pengaruh religiositas dan citra kelembagaan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiositas dan citra kelembagaan secara positif memengaruhi keputusan muzakki. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan persepsi positif terhadap lembaga berkontribusi signifikan terhadap partisipasi dalam zakat. Putri, Rafiqi, dan Pratama (2024) meneliti pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan keagamaan terhadap kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di

BAZNAS Provinsi Jambi. Studi tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan keagamaan merupakan faktor signifikan yang memengaruhi kepercayaan muzakki. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola kelembagaan yang baik memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi zakat.

Selain itu, Alkautsar dan Abdullah (2022) menyelidiki pengaruh pengetahuan tentang zakat dan keagamaan terhadap motivasi muzakki untuk membayar zakat maal di BAZNAS Kutai Kartanegara. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan keagamaan secara signifikan mendorong motivasi muzakki untuk memenuhi kewajiban zakat melalui lembaga zakat formal.

Berdasarkan studi empiris ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya secara umum menyoroti pentingnya keagamaan, kepercayaan, transparansi, akuntabilitas, dan reputasi kelembagaan dalam memengaruhi perilaku terkait zakat. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada niat pembayaran zakat, pengambilan keputusan, atau motivasi, alih-alih meneliti loyalitas sebagai hasil hubungan jangka panjang.

C. Identifikasi Kesenjangan Penelitian

Meskipun penelitian sebelumnya telah secara ekstensif mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pembayaran zakat, masih terdapat beberapa kesenjangan Penelitian. Pertama, penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada variabel seperti keagamaan, literasi zakat, transparansi, dan kualitas layanan sebagai penentu niat zakat atau keputusan pembayaran. Hanya sedikit penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana dimensi kepercayaan yang berbeda, khususnya kepercayaan keagamaan dan kepercayaan terhadap lembaga, secara bersama-sama memengaruhi loyalitas muzakki. Kedua, penelitian sebelumnya sebagian besar mengkaji lembaga zakat yang berlokasi di provinsi besar atau kawasan perkotaan, sementara bukti empiris dari lembaga zakat di daerah masih terbatas. Konteks BAZNAS Kabupaten Wajo menjadi latar penelitian yang penting karena Lembaga zakat lokal menghadapi tantangan unik dalam mempertahankan kepercayaan muzakki dan mendorong partisipasi berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel melalui analisis statistik. Secara spesifik, penelitian ini menyelidiki pengaruh kepercayaan religius (X_1) dan kepercayaan institusional (X_2) terhadap loyalitas muzakki di BAZNAS Kabupaten Wajo.

Desain eksplanatori digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, kepercayaan keagamaan (X_1) dan kepercayaan institusional (X_2) berfungsi sebagai variabel independen, sedangkan loyalitas muzakki (Y) berfungsi sebagai variabel dependen.

Proses penelitian melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada para muzakki yang terdaftar di BAZNAS Kabupaten Wajo. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan.

B. Konteks dan Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pemilihan BAZNAS Kabupaten Wajo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BAZNAS memainkan peran penting sebagai lembaga pengelola zakat resmi yang membutuhkan kepercayaan masyarakat dan loyalitas para muzakki secara berkelanjutan dalam menjaga kelangsungan pengumpulan zakat.

C. Populasi dan Sampel / Peserta Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Kabupaten Wajo. Berdasarkan data institusional, total populasi terdiri dari 2.212 muzakki. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran sampel minimum yang diperlukan diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

- n** = ukuran sampel
N = ukuran populasi (2.212 muzakki)
e = tingkat toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah pengambilan sampel acak sederhana, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian. Teknik ini dianggap tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi muzakki terhadap BAZNAS Kabupaten Wajo.

D. Sumber Data dan Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden terpilih. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert berkisar antara 1 hingga 5, di mana:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak setuju
 3 = Netral
 4 = Setuju
 5 = Sangat Setuju

Kuesioner tersebut terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mengukur tiga variabel utama:

1. Kepercayaan terhadap Agama (X_1)
 Variabel ini mengukur keyakinan para muzakki bahwa pembayaran zakat melalui BAZNAS sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan kepuasan spiritual.
2. Kepercayaan terhadap Lembaga (X_2)
 Variabel ini mengukur keyakinan muzakki terhadap BAZNAS terkait Profesionalisme, transparansi, akuntabilitas, reputasi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam.
3. Loyalitas Muzakki (Y)
 Variabel ini mengukur komitmen muzakki untuk terus menyalurkan zakat melalui BAZNAS, merekomendasikan lembaga tersebut kepada orang lain, dan mempertahankan hubungan jangka panjang.

E. Pengukuran Variabel dan Instrumen Penelitian

Subbagian ini menjelaskan operasionalisasi dan pengukuran variabel-variabel yang diteliti dalam studi ini. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan konsep teoretis dan studi empiris terkait kepercayaan keagamaan, kepercayaan terhadap lembaga, dan loyalitas muzakki. Indikator pengukuran diadaptasi dari studi-studi sebelumnya untuk memastikan validitas konstruk dan konsistensi dengan literatur yang ada.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert lima poin yang berkisar dari 1 (*sangat tidak setuju*) hingga 5 (*sangat setuju*). Skala pengukuran ini dipilih

karena umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur persepsi, sikap, dan tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan penelitian.

Definisi operasional dan indikator setiap variabel disajikan sebagai berikut:

1. Kepercayaan Keagamaan (X_1)

Kepercayaan keagamaan mengacu pada keyakinan muzakki bahwa membayar zakat melalui BAZNAS sejalan dengan ajaran Islam dan memberikan nilai spiritual sebagai bentuk ketaatan beragama. Variabel ini diadaptasi dari konsep religiositas dan kepercayaan dalam perilaku amal Islam.

Indikator kepercayaan religius meliputi:

- Keyakinan bahwa membayar zakat melalui BAZNAS sesuai dengan ajaran Islam.
- Keyakinan bahwa zakat yang disalurkan melalui BAZNAS sampai kepada *mustahik* yang berhak.
- Keyakinan bahwa membayar zakat secara rutin melalui BAZNAS memberikan kepuasan spiritual.
- Kepuasan spiritual setelah menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

2. Kepercayaan Institusional (X_2)

Kepercayaan terhadap lembaga mengacu pada keyakinan mukhtar terhadap BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat berdasarkan profesionalisme, transparansi, akuntabilitas, reputasi, dan kepatuhan terhadap peraturan Islam.

Indikator kepercayaan terhadap lembaga meliputi:

- Keyakinan bahwa BAZNAS menjalankan tugasnya secara profesional.
- Transparansi laporan pengelolaan zakat.
- Kinerja dan reputasi kelembagaan yang positif.
- Jaminan bahwa dana zakat dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan peraturan yang berlaku.

3. Loyalitas Muzakki (Y)

Loyalitas muzakki mengacu pada komitmen muzakki untuk terus menyalurkan zakat melalui BAZNAS dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan lembaga tersebut. Loyalitas tercermin melalui partisipasi berulang, preferensi terhadap lembaga, perilaku rekomendasi, dan komitmen di masa depan.

Indikator loyalitas muzakki meliputi:

- Menyalurkan zakat secara rutin melalui BAZNAS.
- Memilih BAZNAS dibandingkan dengan lembaga zakat lainnya.
- Merekomendasikan BAZNAS kepada orang lain.
- Memiliki komitmen jangka panjang terhadap BAZNAS.

Butir-butir kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tersebut dan dibagikan kepada responden yang menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Wajo.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan terhadap agama, kepercayaan terhadap lembaga, dan loyalitas para muzakki. Analisis statistik dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.

Beberapa prosedur analisis diterapkan dalam penelitian ini :

Analisis Statistik Deskriptif

Dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan memberikan gambaran umum mengenai distribusi data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Uji-uji tersebut meliputi:

© 2026 STIE TDN. All rights reserved. Corresponding Author : sisterandinurwana@gmail.com

1. Uji Normalitas, dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas, dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen memiliki korelasi yang berlebihan satu sama lain.
3. Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians di antara residu regresi.

Analisis Regresi Linear

Diterapkan untuk menguji pengaruh kepercayaan terhadap agama dan kepercayaan terhadap lembaga terhadap loyalitas muzakki. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = Loyalitas Muzakki

a = Nilai konstan

b₁ = Koefisien regresi Kepercayaan terhadap Agama

b₂ = Koefisien regresi Kepercayaan terhadap Lembaga

X₁ = Kepercayaan terhadap Agama

X₂ = Kepercayaan terhadap Institusi

e = standard deviasi

Pengujian Hipotesis

Dilakukan dengan menggunakan:

1. Uji signifikansi parsial (uji-t) untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas.
2. Uji signifikansi simultan (uji F) untuk menentukan pengaruh gabungan dari variabel-variabel independen.
3. Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kontribusi kepercayaan terhadap agama dan kepercayaan terhadap institusi dalam menjelaskan loyalitas muzakki.

Validitas, Reliabilitas, dan Keandalan

Untuk memastikan kualitas dan keakuratan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah setiap item kuesioner secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud. Penilaian validitas dilakukan dengan memeriksa korelasi antara skor setiap item dan skor variabel total. Sebuah item instrumen dianggap valid jika nilai korelasinya melebihi nilai minimum yang disyaratkan.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memeriksa konsistensi instrumen penelitian. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa item-item kuesioner secara konsisten mengukur konstruk penelitian.

Prosedur validitas dan reliabilitas memperkuat kredibilitas temuan dengan memastikan bahwa instrumen pengukuran secara akurat mewakili kepercayaan keagamaan, kepercayaan terhadap lembaga, dan loyalitas muzakki.

G. Keterbatasan Metodologis

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu dipertimbangkan saat menafsirkan temuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif melalui kuesioner, yang bergantung pada persepsi yang dilaporkan sendiri oleh responden; oleh karena itu, temuan mungkin dipengaruhi oleh tanggapan subjektif dan interpretasi individu. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di BAZNAS Kabupaten Wajo, yang dapat membatasi generalisasi temuan ke lembaga zakat lain dengan karakteristik geografis dan organisasional yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji dua variabel independen, yaitu

© 2026 STIE TDN. All rights reserved. Corresponding Author : sisterandinurwana@gmail.com

kepercayaan keagamaan dan kepercayaan terhadap lembaga, sementara faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi loyalitas muzakki, seperti kualitas layanan, literasi zakat, kepuasan, dan citra lembaga, tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih luas dengan memasukkan variabel tambahan dan melakukan analisis komparatif di berbagai lembaga zakat guna memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas muzakki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan empiris penelitian mengenai pengaruh kepercayaan keagamaan dan kepercayaan terhadap lembaga terhadap loyalitas muzakki di BAZNAS Kabupaten Wajo. Hasil disajikan berdasarkan analisis deskriptif, pengujian kualitas data, analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Selanjutnya, temuan tersebut dibahas dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan dan penelitian empiris sebelumnya untuk menjelaskan implikasi teoretis dan praktisnya.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sampel dan Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 96 responden muzakki yang menyalurkan zakat mereka melalui BAZNAS Kabupaten Wajo. Para responden mewakili berbagai karakteristik demografis, termasuk jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan lamanya interaksi dengan BAZNAS. Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai sampel penelitian.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik umum dari variabel-variabel penelitian, termasuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Hasilnya menunjukkan bahwa responden secara umum menunjukkan persepsi positif terhadap kepercayaan terhadap agama, kepercayaan terhadap lembaga, dan loyalitas para muzakki.

2. Kualitas Data dan Analisis Awal

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, beberapa analisis awal dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi. Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap item kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud.

Hasilnya menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk kepercayaan terhadap agama, kepercayaan terhadap lembaga, dan loyalitas muzakki memiliki nilai korelasi yang melebihi standar yang disyaratkan. Oleh karena itu, semua item kuesioner dinyatakan valid dan sesuai untuk analisis lebih lanjut. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memperoleh nilai Alpha Cronbach di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal dan reliabilitas yang baik.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Deskripsi
Kepercayaan Keagamaan (X_1)	> 0,70	Terpercaya
Kepercayaan terhadap Institusi (X_2)	> 0,70	Dapat Diandalkan
Loyalitas Muzakki (Y)	> 0,70	Dapat Diandalkan

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25

Hasil regresi menunjukkan bahwa baik kepercayaan terhadap agama maupun kepercayaan terhadap lembaga memiliki koefisien positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan variabel-variabel tersebut akan meningkatkan loyalitas muzakki terhadap BAZNAS Kabupaten Wajo.

3. Hasil Analisis Utama

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel independen. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah varians yang signifikan. Oleh karena itu, model regresi dianggap tepat untuk pengujian hipotesis.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H ₁	Kepercayaan terhadap agama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki	Didukung
H ₂	Kepercayaan terhadap lembaga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki	Didukung
H ₃	Kepercayaan keagamaan dan kepercayaan terhadap lembaga secara bersamaan memengaruhi loyalitas muzakki	Didukung

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepercayaan religius secara signifikan memengaruhi loyalitas muzakki dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Demikian pula, kepercayaan institusional juga secara signifikan memengaruhi loyalitas muzakki dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Uji simultan menunjukkan bahwa kepercayaan keagamaan dan kepercayaan institusional secara bersama-sama memengaruhi loyalitas muzakki. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,895 menunjukkan bahwa 89,5% variasi dalam loyalitas muzakki dapat dijelaskan oleh kepercayaan keagamaan dan kepercayaan institusional, sedangkan 10,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Kepercayaan Keagamaan terhadap Loyalitas Muzakki

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki di BAZNAS Kabupaten Wajo. Hasil ini menunjukkan bahwa muzakki yang memiliki kepercayaan keagamaan yang lebih kuat cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi untuk terus menyalurkan zakat mereka melalui BAZNAS.

Kepercayaan keagamaan memotivasi muzakki karena zakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban finansial, tetapi juga sebagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Ketika muzakki meyakini bahwa menyalurkan zakat melalui BAZNAS sejalan dengan ajaran Islam

dan memberikan kepuasan spiritual, mereka cenderung mempertahankan hubungan dengan lembaga tersebut.

Temuan ini mendukung konsep teori religiositas, yang menjelaskan bahwa keyakinan agama memengaruhi sikap dan perilaku individu. Semakin kuat komitmen keagamaan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk menjalankan kewajiban agama secara konsisten. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa religiositas memengaruhi perilaku zakat secara positif dan memperkuat kemauan individu untuk memenuhi kewajiban zakat melalui lembaga formal.

2. Pengaruh Kepercayaan terhadap Lembaga terhadap Loyalitas Muzakki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki. Di antara kedua variabel independen tersebut, kepercayaan terhadap lembaga menunjukkan pengaruh yang lebih kuat, yang mengindikasikan bahwa kredibilitas lembaga merupakan faktor krusial dalam mempertahankan hubungan jangka panjang dengan muzakki.

Temuan ini menunjukkan bahwa muzakki mempertimbangkan transparansi, profesionalisme, akuntabilitas, dan reputasi lembaga saat memutuskan apakah akan terus menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

Hasil ini mendukung teori kepercayaan terhadap lembaga, yang menyatakan bahwa individu akan menumbuhkan kepercayaan terhadap suatu lembaga ketika mereka memandang lembaga tersebut sebagai lembaga yang cakap, dapat diandalkan, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pengelolaan zakat, kepercayaan terhadap lembaga mengurangi ketidakpastian dan memperkuat komitmen muzakki. Temuan ini sejalan dengan studi empiris sebelumnya yang menekankan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik secara signifikan memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

3. Pengaruh Bersamaan antara Kepercayaan Keagamaan dan Kepercayaan Institusional terhadap Loyalitas Muzakki

Hasil penelitian menegaskan bahwa kepercayaan keagamaan dan kepercayaan institusional secara bersamaan memengaruhi loyalitas muzakki. Temuan ini menunjukkan bahwa loyalitas terhadap lembaga zakat dibentuk oleh faktor internal dan eksternal.

Kepercayaan keagamaan mewakili motivasi spiritual para muzakki, sedangkan kepercayaan institusional mewakili keyakinan terhadap kinerja organisasi. Kombinasi kedua dimensi ini menciptakan landasan yang lebih kuat untuk partisipasi zakat yang berkelanjutan.

Penelitian ini berkontribusi pada penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan dimensi kepercayaan keagamaan dan institusional ke dalam satu model untuk menjelaskan loyalitas muzakki. Oleh karena itu, temuan ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana nilai-nilai Islam dan kredibilitas institusional saling berinteraksi dalam membentuk hubungan jangka panjang antara muzakki dan lembaga zakat.

C. Ringkasan Temuan Utama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki di BAZNAS Kabupaten Wajo. Temuan ini menunjukkan bahwa muzakki yang memiliki keyakinan lebih kuat terhadap nilai keagamaan zakat cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi untuk terus menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

Selain itu, kepercayaan institusional juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, transparansi, akuntabilitas, dan reputasi institusional merupakan faktor penting dalam mendorong muzakki untuk mempertahankan hubungan jangka panjang dengan BAZNAS.

Hasil pengujian simultan menegaskan bahwa kepercayaan keagamaan dan kepercayaan

terhadap lembaga secara bersama-sama memengaruhi loyalitas muzakki. Koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa kedua dimensi kepercayaan ini memberikan kontribusi yang substansial dalam menjelaskan variasi loyalitas muzakki. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa keyakinan spiritual dan kredibilitas kelembagaan merupakan faktor penentu penting dalam kelangsungan partisipasi di lembaga zakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh kepercayaan religius dan kepercayaan institusional terhadap loyalitas muzakki di BAZNAS Kabupaten Wajo. Berdasarkan temuan empiris dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan berkelanjutan antara muzakki dan lembaga zakat. Kepercayaan religius dan kepercayaan institusional sama-sama berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan loyalitas muzakki, yang menunjukkan bahwa loyalitas tidak hanya dibentuk oleh motivasi religius, tetapi juga oleh keyakinan terhadap kinerja institusional.

Temuan ini memberikan bukti bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan dan peningkatan kredibilitas kelembagaan merupakan strategi penting bagi lembaga zakat dalam mempertahankan komitmen muzakki. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang pengelolaan zakat dengan mengintegrasikan dimensi spiritual dan organisasional dari kepercayaan ke dalam satu model penelitian.

Kontribusi Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori kepercayaan dan literatur manajemen zakat dengan menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan konstruk multidimensi yang terdiri dari dimensi keagamaan dan kelembagaan. Penelitian sebelumnya sering kali mengkaji religiositas, transparansi, atau kredibilitas kelembagaan secara terpisah; namun, penelitian ini mengintegrasikan dimensi-dimensi tersebut untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai loyalitas muzakki.

Temuan ini memperkuat penerapan teori kepercayaan dengan menegaskan bahwa kesediaan individu untuk mempertahankan hubungan jangka panjang dengan lembaga dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemampuan, integritas, dan kebaikan hati. Dalam konteks filantropi Islam, penelitian ini memperluas pengetahuan yang ada dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan kredibilitas organisasi berperan secara bersamaan dalam membentuk perilaku loyalitas. Selain itu, penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan bukti empiris dari lembaga zakat daerah, yaitu BAZNAS Kabupaten Wajo, yang mewakili konteks yang belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya.

Implikasi Praktis dan Kebijakan

Temuan ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi lembaga pengelola zakat, khususnya BAZNAS Kabupaten Wajo. Pertama, BAZNAS harus terus memperkuat transparansi kelembagaan dengan menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat. Pelaporan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong para muzakki untuk mempertahankan loyalitas mereka. Kedua, BAZNAS harus meningkatkan kualitas layanan dan profesionalisme di kalangan pengelola zakat (*amil*) karena kepercayaan terhadap lembaga sangat dipengaruhi oleh persepsi mengenai kompetensi dan akuntabilitas. Meningkatkan layanan digital, saluran komunikasi, dan sistem pelaporan dapat semakin memperkuat hubungan dengan para muzakki. Ketiga, menjaga nilai-nilai keagamaan harus tetap menjadi prioritas dalam pengelolaan zakat. BAZNAS dapat memperkuat program-program kesadaran keagamaan dengan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya zakat serta peran lembaga zakat resmi dalam memastikan pendistribusian yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dari perspektif kebijakan, otoritas zakat harus mendorong mekanisme transparansi dan akuntabilitas yang terstandarisasi di antara lembaga-lembaga zakat guna memperkuat kepercayaan publik secara nasional.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting, ada beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Penelitian ini hanya dilakukan di BAZNAS Kabupaten Wajo, yang mungkin membatasi penerapan temuan penelitian ini pada lembaga zakat lain dengan karakteristik organisasi dan wilayah yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada dua faktor penentu utama loyalitas muzakki, yaitu kepercayaan keagamaan dan kepercayaan terhadap lembaga. Faktor-faktor lain seperti kualitas layanan, literasi zakat, kepuasan, aksesibilitas digital, dan citra lembaga mungkin juga memengaruhi loyalitas muzakki, tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif, yang menangkap persepsi responden pada periode tertentu dan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perubahan perilaku muzakki dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkautsar, M., S Abdullah, M. W. (2022). Pengaruh pengetahuan zakat dan tingkat keagamaan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat harta. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 5(2), 1–12.
- Hardin, R. (2002). *Kepercayaan dan Keandalan*. New York: Russell Sage Foundation.
- Kotler, P., S Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran* (edisi ke-15). Pearson Education.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., S Schoorman, F. D. (1995). Model integratif kepercayaan organisasi. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734.
- Putri, R., Rafiqi, S Pratama, A. (2024). Akuntabilitas, transparansi, religiositas, dan pengaruhnya terhadap kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 6(1), 55–70.
- Robbins, S. P., S Judge, T. A. (2017). *Perilaku Organisasi* (edisi ke-17). Pearson.
- Srilupita, S. (2024). Pengaruh transparansi zakat, kualitas layanan, keagamaan, kepuasan, dan kepercayaan terhadap loyalitas muzakki. *Jurnal Studi Ekonomi Islam*, 9(2), 120–135.
- Syam, A., Ambo Masse, R., dkk. (2023). Pengaruh keagamaan dan citra kelembagaan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 45–58.